

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang beroperasi 24 jam. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (Kemenkes, 2009).

Kesehatan kerja adalah upaya peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpanan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara pekerja dengan manusia dan manusia dengan jabatannya, objek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung (Kemenkes, 2016).

Menurut Tarwaka (2014) perawat adalah salah satu petugas kesehatan yang berisiko untuk mengalami gangguan kesehatan dan keselamatan kerja akibat dari pekerjaannya. Profesi perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak bekerja dirumah sakit dibanding tenaga kesehatan lain. Rumah sakit yang menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan baik akan mencegah petugas kesehatan maupun pasien dari segala bentuk kecelakaan kerja yang mungkin bias terjadi. Dengan terciptanya *behavior safety* pada perawat maka kinerja serta profesionalisme dari perawat dapat meningkat sehingga dapat menciptakan budaya pasien *safety* dan dapat mencegah *medication error* yang dilakukan perawat saat bertugas.

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah yang sering kali dialami oleh tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik di sector formal maupun informal dapat mengalami

kelalahan kerja. Kelalahan kerja dapat mengakibatkan seseorang kehilangan konsentrasi dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta dapat menurunkan hasil kinerja. hal ini dapat terlihat dari dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktivitas dari pekerjaan itu sendiri (Simanjuntak, et all, 2010).

Menurut Suma'mur (2009) kelelahan juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan yang dialami tenaga kerja yang dapat mengakibatkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. Kelelahan kerja yang dimaksud adalah kelelahan umum yang dialami tenaga kerja, ditandai dengan perlambatan waktu reaksi dan perasaan lelah.

Data dari *International Labour Organization* (ILO) mengatakan kelelahan kerja memberi kontribusi cukup besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dan menyebutkan bahwa hampir setiap hari ada 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, selain itu ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja non-fatal setiap tahun banyak diantaranya mengakibatkan kehilangan jam kerja atau ketidak hadiran dalam pekerjaan (ILO, 2018). Menurut perkiraan Organisasi Perburuhan Internasional 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarnakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hapir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja dan salah satu faktor terbesar kejadian kecelakaan adalah kelelahan (ILO, 2017).

Data yang didapat dari Kementrian Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus, kasus-kasus dengan fatalitas tinggi masih didominasi oleh kasus kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan di industri pengolahan dan kontruksi. Dengan salah satu faktor penyebab kejadian adalah kondisi kelelahan pada pekerja (Kemnaker, 2018).

Menurut Suma'mur (2009) salah satu penyebab terjadinya kelelahan yaitu usia, masa kerja, status gizi, dan shift kerja. Usia seseorang berbanding langsung dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu yang akan mempengaruhi kemampuan dalam bekerja. Masa

kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Status gizi berpengaruh terhadap jumlah asupan kalori yang di terima terhadap pekerjaan yang diambil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2016), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan pada pekerja. Didukung oleh penelitian Sari (2018), mengatakan abahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja. Selain itu menurut penelitian dilakukan oleh Anjar, dkk (2016) mengatakan bahwa adanya hubungan status gizi dengan kelalahan kerja. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Achmad (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja.

Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Tangerang Kota Tangerang merupakan salah satu rumah sakit terbesar di Kota Tangerang dan memiliki beberapa cabang. Sehingga saat ini, RS Sari Asih telah berhasil mendapatkan penghargaan baik Nasional maupun Internasional dalam hal keilmuan, fasilitas dan alat kesehatan. Karyawan pada RS Sari Asih Karawaci yang memiliki tingkat Kelelahan kerja tinggi yaitu karyawan yang menghadapi pasien secara langsung. Pelayanan diruang Rawat Inap merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi kesembuhan pasien rawat inap. Perawat mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dan dituntut untuk bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan terhadap pasien dan bila perawat mengalami kelelahan maka akan berdampak pada saat aktivitas kerja seperti tidak focus apa yang sedang dikerjakan sampai dengan tidak masuk kerja karena kelelahan dan lain-lain. Rumah Sakit Sari Asih Karawaci terletak disamping jalan besar yang bisa berpotensi adanya kecelakaan diantaranya banyak dilewati kendaraan besar yang menyebabkan kecelakaan truck, kecelakaan mobil, orang yang ingin menyebrang bisa menyebabkan kecelakaan dan lain - lain. Program – program kelelahan kerja agar perawat IGD di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci tidak merasakan kelelahan yaitu adanya program medical check up, program skrinig, dan program kegiatan rohani.

Hasil studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci dengan wawancara dan lembar kuesioner kelelahan kerja (IFRC) terhadap 14 perawat diketahui ada 9 perawat (65,2%) rata – rata yang menyebabkan kelelahan ialah perempuan yang

sudah menikah. Dimana dimensi kelelahan kerja yaitu kelelahan fisik, pelemahan kegiatan dan pelemahan motivasi. Dari ketiga dimensi tersebut yang menyebabkan kelelahan perawat di IGD RS Sari Asih ialah kelelahan fisik dan pelemahan kegiatan seperti mengeluh sering menguap saat bekerja, merasa lelah seluruh badan, sering merasakan sakit kepala, merasa pening, dan kurangnya nafsu makan, sedangkan 5 perawat (35,7%) tidak mengalami kelelahan kerja. Perawat di IGD dituntut untuk melakukan bekerja cepat dan kritis dalam penanganan awal kepada pasien, karena banyaknya kondisi *Urgent* yang di derita pasien, banyaknya pasien yang datang per-harinya sehingga perawat di IGD memiliki beban kerja yang berat di bandingkan dengan unit lain RS Sari Asih. Bahwa perawat di IGD RS Sari Asih memiliki tanggung jawab yaitu untuk menciptakan hubungan kerjasama yang baik yaitu pertolongan cepat buat pasien baru, mendengarkan keluhan pada pasien, memberikan obat, memeriksa tubuh pasien (suhu tubuh, tekanan darah), Kondisi ini dapat menimbulkan beban kerja yang berlebih pada perawat dengan adanya ditambah pandemi Covid-19 mengakibatkan perawat lebih banyak jam bekerjanya.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Perawat di IGD dituntut untuk melakukan bekerja cepat dan kritis dalam penanganan awal kepada pasien, karena banyaknya kondisi *Urgent* yang di derita pasien, dan banyaknya pasien yang datang per-harinya sehingga perawat di IGD memiliki beban kerja yang berat di bandingkan dengan unit lain di RS Sari Asih Karawaci. Berdasarkan hasil observasi awal di IGD RS Sari Asih Karawaci menunjukkan bahwa terdapat 14 perawat diketahui ada 9 perawat (65,7%) yang mengalami kelelahan seperti mengeluh sering merasakan sakit kepala, dan kurangnya nafsu makan, sedangkan 5 perawat (35,2%) tidak mengalami kelelahan kerja. Maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci tahun 2020”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci tahun 2020 ?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci tahun 2020 ?
3. Bagaimana gambaran antara usia terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
4. Bagaimana gambaran antara shift kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
5. Bagaimana gambaran antara status gizi terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
6. Bagaimana gambaran antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
7. Apakah ada hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
8. Apakah ada hubungan antara shift kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
9. Apakah ada hubungan antara status gizi terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?
10. Apakah ada hubungan antara bebann kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020

2. Mengetahui gambaran usia pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020
3. Mengetahui gambaran shift kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020
4. Mengetahui gambaran status gizi pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020
6. Mengetahui hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020
7. Mengetahui hubungan antara shift kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci tahun 2020
8. Mengetahui hubungan antara status gizi terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020
9. Mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci Tahun 2020

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga dalam melaksanakan penelitian serta menambah wawasan, khususnya dalam menganalisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Tangerang Tangerang Tahun 2020

1.5.2. Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perawat, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, dan juga sekaligus bahan evaluasi, agar Rumah Sakit Sari Asih lebih memperhatikan penyebab akibat perawat mengalami kelelahan kerja sehingga akan berdampak pada pelayanan kepada pasien.

1.5.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti lainnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci. Penelitian ini di lakukan pada bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2020. Hasil pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat RS Sari Asih Karawaci, terdapat 14 perawat diketahui ada 9 perawat yang mengalami kelelahan seperti mengeluh sering merasakan sakit kepala, dan kurangnya nafsu makan, sedangkan 5 perawat tidak mengalami kelelahan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dan pengambilan sampelnya adalah total sampling dengan menggunakan lembar kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)*.